

PERAN BUDAYA TRADISIONAL BALI UNTUK DUNIA DALAM PRESIDENSI G20 INDONESIA

Ni Made Yusmini^{*1}, I Gede Ari Sumariana²

^{1,2}. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahendradatta Denpasar

ABSTRACT

Article history:

Received: 14 Maret 2024

Revised: 18 Maret 2024

Accepted: 30 Maret 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.33366/ref.v10i2.5750>

E-mail corresponding author :
yusikaylasantika@gmail.com

PENERBIT:
UNITRI PRESS
Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500

This research was conducted with the aim of finding out the role of Balinese culture, strategy and impact on improving human resources for craftsmen in Tenganan Pegringsingan Village. The data analysis technique used is a non-statistical analysis technique because the data in this research is qualitative data which prioritizes descriptions and arguments from researchers and sources. The results of the research state that Balinese culture, especially gringsing woven cloth, has an important role for the world, namely being a cultural asset and can be used as a means of improving the regional economy. Balinese culture, especially gringsing woven cloth, has a big impact on improving human resources for gringsing woven cloth craftsmen. Based on this research, it is necessary to preserve culture, increase human resources and utilize large events such as the G20 Presidency. In order to be able to provide reference contributions in the field of management economics and be able to provide suggestions and criticism to Gringsing woven fabric entrepreneurs to always maintain and improve product quality.

Keywords: Balinese Culture, Gringsing Weaving Fabric, G20 Presidency

PENDAHULUAN

Budaya di Bali menjadi salah satu daya tarik yang menawan menurut para wisatawan, sehingga menjadikan Bali menjadi primadona di kalangan wisata budaya. Keberagaman seni, budaya, adat istiadat, serta tradisi yang terdapat di Bali menjadikan pulau Bali sebagai salah satu destinasi wisata spiritual, budaya, dan religi yang terkenal di seluruh dunia. Salah satu budaya tradisional yang ada di Bali dan masih dapat disaksikan hingga saat ini adalah kain tenun gringsing yang berasal dari salah satu Desa Bali Aga atau Desa Tua yaitu Desa Tenganan Pegringsingan yang terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Berdasarkan artikel yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021) yang berjudul Mengenal Kain Gringsing, Keindahan Budaya Kuno Bali dikatakan bahwa secara etimologi kata gringsing berasal dari dua kata, yaitu "*gring*" dan "*sing*". *Gring* atau *gering* yang berarti sakit dan *sing* berarti tidak, sehingga dapat dipahami bahwa kain gringsing merupakan kain yang membuat pemakainya terhindar dari hal-hal buruk atau bala. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran budaya tradisional Bali untuk dunia dalam Presidensi G20 di Indonesia dengan memfokuskan penelitian pada salah satu budaya tradisional Bali yang berasal dari salah satu Desa Bali Aga di Karangasem, yaitu Desa Tenganan Pegringsingan yang terletak di Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem.

Peneliti mengambil kain tenun gringsing sebagai salah satu komoditi atau hasil karya masyarakat Desa Tenganan yang memiliki nilai budaya yang sangat tinggi baik dilihat dari nilai religius maupun nilai estetikanya, selain itu apabila dilihat dari segi motif, warna, dan kualitas produk kain tenun gringsing ini dapat menjadi salah satu komoditi yang mampu menghasilkan pendapatan bagi para pengerajin karena memiliki daya jual yang tinggi secara ekonomi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, sebab didalamnya membahas sebuah peran, strategi dan dampak yang timbul ketika budaya tradisional Bali ikut serta dalam forum Presidensi G20 di Indonesia, khususnya Budaya tradisional Bali dari Tenganan Pegringsingan yaitu kain tenun gringsing.

Teknik Penentuan Informan

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan yaitu dengan teknik purposive sampling yaitu penentuan informan diambil secara sengaja adalah tokoh yang mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Dalam hal penelitian ini narasumber yang digunakan sebagai informan berjumlah delapan orang yang terdiri dari kepala desa tenganan pegringsingan, tiga orang pengusaha kain tenun gringsing, dan empat orang sebagai pengerajin kain tenun gringsing.

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian langsung menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada kajian

tersebut. Penelitian ini dilakukan ke desa Tenganan Pagringsingan sebagai pusat pembuatan kain tenun gringsing, yang menjadi kebudayaan tradisional Bali. Sedangkan data sekunder yang didapat untuk melengkapi penelitian ini dirujuk dari media-media lainnya dan sumber terkait seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, 1. Wawancara mendalam (*indepth interview*) berupa wawancara semiterstruktur sehingga lebih bebas dan bisa dikembangkan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sebab pihak yang diajak wawancara bisa dimintai pendapat. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Teknik Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan di Desa Tenganan Pegringsingan khususnya kepada para pengusaha, pengrajin dan penghasil kain tenun gringsing yang menjadi kebudayaan tradisional Bali untuk memperoleh data yang diperlukan. 2. Observasi merupakan Metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek yang diteliti Teknik observasi atau teknik pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung strategi yang digunakan dan dampak perekonomian para pengrajin dan penghasil kain tenun gringsing di desa Tenganan Pagringsingan yang sudah menjadi kebudayaan tradisional Bali yang akan berperan dalam Presidensi G20 di Indonesia. 3. Pencatatan dokumen atau dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat hal-hal yang relevan dari sumber yang bisa dipertanggungjawabkan Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dan dapat menunjang pengkajian penelitian mengenai kebudayaan tradisional Bali untuk dunia, khususnya kain tenun gringsing yang ada di desa Tenganan Pagringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teknik analisis non statistik dikarenakan data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang mengutamakan deskripsi dan argument dari peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini para pengrajin kain tenun gringsing di desa Tenganan Pagringsingan yang menjadi narasumbernya karena masalah yang dikaji merupakan peran budaya tradisional Bali dan dampak ekonomi bagi masyarakat mengenai kebudayaan tradisional Bali khususnya kain tenun gringsing desa Tenganan Pagringsingan, Bali yang dilibatkan dalam Presidensi G20 Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian langsung dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para narasumber diantaranya para pengusaha kain tenun gringsing, para pengrajin dan juga perbeker Desa Tenganan, dapat ditarik kesimpulan bahwa para pengrajin, pengusaha dan Perbeker desa sudah mengetahui tentang adanya Forum Presidensi G20 tersebut ketika menteri ekonomi kreatif berkunjung ke Desa Tenganan dalam rangka penyerahan penghargaan desa wisata. Bahkan Bapak Menteri telah memesan 120pcs kain tenun gringsing untuk KTT G20

tersebut. Sehingga para pengrajin bisa menjual hasil tenunannya melalui para pengusaha yang menyiapkan pesanan tersebut. Untuk memenuhi permintaan tersebut, Perbekel Desa Tenganan berinisiatif untuk meminta kain tenun gringsing kepada seluruh warga yang menjadi pengrajin satu persatu agar ekonomi warga desa kembali bangkit secara merata. Hal itu dikarenakan kalau dibebankan kepada satu pengrajin itu mustahil karena proses pembuatan kain tenun gringsing memakan waktu yang cukup lama dan ketelitian yang baik agar produk yang dihasilkan berkualitas bagus. Disamping itu akan menimbulkan ksenjangan social diantara para warga karena mayoritas warga sebagai penenun kain tenun gringsing.

Strategi peningkatan budaya Bali untuk dunia dalam Presidensi G20 terutama untuk peningkatan SDM pengrajin di Desa Tenganan Pegringsingan

Berdasarkan beberapa kutipan dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi sangat mempengaruhi tentang kelangsungan kain tenun gringsing dan juga mempengaruhi kualitas SDM yang ada sebagai pengrajin di Desa Tenganan Pegringsingan. Selain strategi pemasaran kain tenun gringsing juga strategi terkait peningkatan SDM dan kemampuan para pengrajin dengan selalu memperhatikan kualitas dengan mempertahankan cara tradisional. Selalu memberi penyuluhan kepada para generasi muda untuk mencintai budaya tradisional Bali, juga ikut terlibat menjadi penenun. Menjaga kelestarian budaya tradisional Bali khususnya kain tenun gringsing khas Desa Tenganan Pegringsingan yang sudah menjadi jatidiri, dan sarat akan nilai adiluhung dan nilai filosofi yang disakralkan sehingga bisa menjadi tuntunan dan pedoman dalam menjalani kehidupan.

Dampak peran budaya Bali untuk meningkatkan SDM pengrajin di Desa Tenganan Pegringsingan

Berdasarkan uraian diatas dengan kutipan-kutipan yang tertera hasil dari wawancara dengan para pengusaha, pengrajin, dan pihak terkait dapat disimpulkan bahwa, dampak dari peran budaya tradisional khususnya kain tenun gringsing terhadap peningkatan SDM dan perekonomian masyarakat sangat signifikan. Adanya KTT G20 seperti saat ini sangat berpengaruh kepada SDM para pengrajin, sebab para pengrajin terus berupaya memperbaiki kinerja dan kualitas produk yang dihasilkan. Melalui pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan dan pemesanan souvenir dalam KTT G20 tersebut, secara tidak langsung hasil kerja mereka dipantau oleh orang-orang dari beberapa Negara asing. Diakui oleh para pengusaha bahwa SDM dan keterampilan para pengrajin juga sudah semakin meningkat, terkait kesadaran mengenai nilai yang terkandung, dan kualitas hasil produksi juga sudah membaik, ketelitian dalam penenunan, kerapian juga pewarnaannya semakin bagus. Para pengusaha pun terus memberi motivasi agar bekerja dengan baik supaya produksi kain tenun gringsing bisa berkualitas internasional walaupun dikerjakan secara manual. Sebab dengan berpedoman kepada cara tradisional, nilai-nilai yang terkandung dalam kain tenun gringsing tidak mengalami kepunahan.

Dari segi perekonomian juga sangat berpengaruh sekali. Salah satu sumber penghasilan berasal dari kegiatan produksi kain tenun gringsing. Melalui tenun gringsing kehidupan masyarakat bisa terbantu, sehingga pada masa pandemic seperti ini sangat mempengaruhi penghasilan dari para pengrajin. Dengan pertimbangan para pengusaha produksi tetap dijalankan agar pengrajin bisa tetap bekerja, walaupun dengan hasil tidak seberapa namun bisa

sekedar membantu perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

KESIMPULAN

Budaya Bali dalam hal ini kain tenun gringsing memiliki peranan yang penting untuk dunia dalam Presidensi G20 hal ini dapat dilihat dari dikenalnya produk kain tenun gringsing sebagai salah satu aset budaya Bali pada khususnya dan Indonesia pada umumnya yang dijadikan salah satu souvenir dalam ajang presidensi G20. Adanya hal ini tentu dapat meningkatkan SDM pengrajin Desa Tenganan Pegringsingan khususnya pengrajin kain tenun gringsing, karena berkat pemesanan kain tenun gringsing yang digunakan para pengrajin dapat memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas diri serta kuantitas pekerjaan dalam hal menciptakan kain tenun gringsing.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan SDM pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan adalah dengan memberikan motivasi serta dorongan dan juga menanamkan nilai-nilai luhur pada para pengrajin bahwa disetiap langkah yang ditempuh untuk menciptakan kain tenun gringsing merupakan proses sakral yang tidak dapat diubah sembarangan.

Budaya Bali khususnya kain tenun gringsing memiliki dampak yang besar untuk meningkatkan SDM pengrajin kain tenun gringsing. Hal ini dilihat dari adanya semangat dari para pengrajin untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas produk disebabkan adanya persaingan bisnis. Selain itu, peningkatan SDM pengrajin disebabkan oleh adanya kesadaran terhadap perbaikan ekonomi melalui penjualan kain tenun gringsing sangat menjanjikan disegala situasi termasuk saat pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Internet dan lainnya

<https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertianbudaya/>. Diakses pada: 31 Maret 2022

<https://rumusrumus.com/desain-penelitian-pengertian-jenis-dan-penjelajarannya/> pada tanggal 20 Mei 2022.

<https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/video/kain-gringsingkain-tenun-penuh-maknadalam-jalur-rempah> pada tanggal 13 April 2022.

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5pengertian-kebudayaanmenurut-para>. pada tanggal 29 April 2022.

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/28/142020869/fungsi-budaya-bagi-masyarakat> pada tanggal 24 April 2022